

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rata-rata usia, tinggi badan, berat badan, dan IMT subjek secara berurutan adalah 20.73 ± 0.14 tahun; 158.18 ± 2.0 cm; $50,90 \pm 2.11$ kg; dan 20.24 ± 0.39 kg/m².
- b. Produk minuman popping boba dengan penambahan ekstrak teh hijau memiliki kadar total fenolik sebesar 131.1 mg/100g produk.
- c. Hasil intervensi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (larutan glukosa serta minuman popping boba), pola kurva kadar glukosa darah keduanya relative seragam namun tinggi dari masing-masing kurva antar perlakuan berbeda. Puncaknya peningkatan kurva terjadi di 30 menit awal dan secara perlahan turun hingga akhir waktu pengujian (menit 120). Rerata kadar glukosa darah kelompok perlakuan yang diberikan minuman popping boba dengan penambahan ekstrak teh hijau lebih rendah bila dipadankan dengan kelompok kontrol. Selain itu, hasil yang berbeda nyata juga terlihat di menit ke-30, 45, 60, 90 dan 120 pada kedua kelompok. Pada perhitungan rerata luas AUC, didapatkan hasil yang berbeda nyata ($p=0,000$) dan luas AUC kelompok perlakuan lebih rendah dibanding kelompok kontrol.
- d. Perhitungan %PKGD didapatkan hasil bahwa pemberian minuman popping boba terong belanda dengan ekstrak teh hijau secara efektif dapat menurunkan kadar glukosa darah sebesar 13,63%.

V.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk intervensi jangka panjang guna mengetahui efektifitas minuman popping boba terong belanda dengan penambahan ekstrak teh hijau terhadap respon glukosa darah kepada hewan coba yang diinduksi aloksan atau pada penderita hiperglikemia. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan analisis senyawa lainnya untuk mengetahui kandungan spesifik pada senyawa fenoliknya, seperti katekin (EGCG).